

PELATIHAN PEMBUATAN SALA LAUAK DALAM RANGKA PENINGKATAN POTENSI EKONOMI DAN USAHA MIKRO KECIL (UMK) DI DESA BANDAR PADANG, KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Sakur¹, Aliya Shabrina Rosyidah², Cindy Aulia Putri³, Dea Fitri Risya Yuli⁴,
Intan Ramadhani⁵, Messo Aulia⁶, Nia Firnanda⁷, Putri Dwi Ananta⁸,
Sukma Dewi⁹, Viola Febriani¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Universitas Riau, Pekanbaru-Indonesia

*Email Korespondensi: sakur@lecturer.unri.ac.id

ABSTRACT

Village potential is the main capital in developing the economy, so empowerment of village potential needs to be done to welcome the nation's progress. The development of economic potential in Bandar Padang Village is something that needs to be considered by observing the existing potential. This observation eventually made the Sala Lauak Making Training an activity carried out in order to achieve this goal. Sala lauk is one of the typical Minangkabau snacks, West Sumatra, where the main ingredients are dried fish and rice flour. This snack has a unique taste and is loved by many people. By looking at the potential of Bandar Padang village during the dry season, where villagers are looking for fish in the rivers and processed into dried fish, the 2024 Riau University MBKM Kukerta Students are trying to introduce one of the typical Minangkabau snacks. Students of Kukerta MBKM Riau University 2024 held training activities for making Sala Lauak, with the hope of maximizing the empowerment of the village's potential and can increase the village's Micro and Small Enterprises (MSEs) by highlighting the village's own products and can preserve Indonesia's culinary heritage. In this training, participants were guided in making the Sala Lauak such as ingredients used in the manufacturing process and proper cooking techniques in order to improve the taste of the sala side dish. This activity involved Bandar Padang villagers, especially teenagers and adults.

Keywords: Development, Potential, Village, Business, Micro

ABSTRAK

Potensi desa adalah modal utama dalam mengembangkan ekonomi, sehingga pemberdayaan terhadap potensi desa perlu dilakukan demi menyongsong kemajuan bangsa. Pengembangan potensi ekonomi di Desa Bandar Padang menjadi hal yang perlu diperhatikan dengan mengamati potensi yang ada. Pengamatan tersebut akhirnya menjadikan Pelatihan Pembuatan Sala Lauak menjadi kegiatan yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Sala lauk merupakan salah satu camilan khas Minangkabau, Sumatera Barat yang dimana bahan utamanya adalah ikan kering dan tepung beras. Camilan ini memiliki rasa yang unik dan banyak disukai orang. Dengan melihat potensi desa Bandar Padang ketika musim kemarau, dimana warga desa banyak mencari ikan di sungai-sungai dan diolah menjadi ikan kering, maka Tim pengabdian Kukerta MBKM Universitas Riau 2024 berusaha memperkenalkan salah satu camilan khas daerah Minangkabau ini. Tim pengabdian

Kukerta MBKM Universitas Riau 2024 mengadakan kegiatan pelatihan pembuatan Sala Lauak, dengan harapan dapat memaksimalkan pemberdayaan potensi desa tersebut dan dapat meningkatkan Usaha Mikro Kecil (UMK) desa dengan menonjolkan hasil desa itu sendiri serta dapat melestarikan warisan kuliner Indonesia. Pada pelatihan ini, partisipan dipandu dalam pembuatan Sala Lauak tersebut seperti bahan-bahan digunakan dalam proses pembuatan dan teknik memasak yang tepat agar dapat meningkatkan cita rasa sala lauk tersebut. Kegiatan ini melibatkan warga Desa Bandar Padang terkhususnya kalangan remaja dan dewasa pada tanggal 10 Agustus 2024 di Balai Desa Bandar Padang.

Kata kunci: Pengembangan, Potensi, Desa, Usaha, Mikro

PENDAHULUAN

Desa merupakan bagian wilayah bangsa yang diakui secara hukum dan memiliki hak untuk memberikan kontribusi dalam pembangunan bangsa sesuai dengan potensinya masing-masing (Arsjad, 2018). Adapun bentuk kontribusi yang dapat dilakukan oleh desa adalah dengan mengusahakan pengembangan ekonomi. Menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002, pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru (Undang-Undang, 2022). Bentuk kontribusi dalam Pembangunan bangsa sangatlah beragam dan dapat dilakukan oleh desa sesuai dengan potensi yang ada, baik potensi Sumber Daya Manusia (SDM) maupun Sumber Daya Alam (SDA) (Endah, 2020).

Potensi ekonomi desa menjadi kekuatan untuk membangun desa yang kemudian memberikan kontribusi dalam Pembangunan bangsa (Pradani, 2020). Potensi ekonomi desa dapat dipahami sebagai hal-hal bernilai lebih yang dimiliki oleh suatu daerah dan layak untuk dikembangkan dengan keterampilan yang dimiliki ataupun dipelajari oleh masyarakat setempat (Rattu et al., 2022). Pengembangan ekonomi berdasarkan potensi desa menjadi bentuk Pembangunan ekonomi yang memang sudah diarahkan untuk dikembangkan di daerah-daerah otonom dan tertuang di dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 yang saat ini mengalami perubahan menjadi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa. Berdasarkan hal tersebut, maka potensi desa menjadi hal utama yang perlu diperhatikan hingga kemudian dirancang untuk bisa dikembangkan dan menjadi potensi ekonomi desa untuk membangun sekaligus meningkatkan Usaha Mikro Kecil (UMK) di desa (Wenda et al., 2023). Kemampuan pemerintah dan masyarakat setempat dalam melihat serta mengembangkan potensi desa menjadi tantangan tersendiri.

Desa Bandar Padang, Kecamatan Seberida, Kabupaten Indragiri Hulu, Riau menjadi salah satu desa yang memiliki beragam potensi dan perlu dikembangkan dalam rangka pembangunan ekonomi desa. Potensi SDM dan SDA yang ada di desa sangat mendukung untuk mengembangkan ekonomi desa, apalagi mata pencarian masyarakat setempat cenderung kepada perkebunan dan pertanian sehingga masih belum mengembangkan bentuk usaha lain dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Dalam hal ini, Program Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) MBKM Universitas Riau hadir untuk membantu pengembangan ekonomi desa dengan melihat potensi yang ada. Hal

tersebut tentunya tidak terlepas dari dukungan serta peran serta masyarakat yang juga antusias untuk mengembangkan ekonomi desa. Pengembangan ekonomi dengan melihat potensi desa akan sejalan dengan pengembangan Usaha Mikro Kecil (UMK) yang menjadi langkah selanjutnya setelah potensi desa dapat diberdayakan dengan baik.

Desa Bandar Padang, Kabupaten Indragiri Hulu, memiliki potensi ekonomi yang besar, terutama dalam sektor usaha mikro kecil (UMK). Namun, sebagian besar UMK di desa ini masih menghadapi berbagai kendala dalam mengembangkan usaha mereka, termasuk keterbatasan pengetahuan, keterampilan, dan akses terhadap pasar (*Profil Bandar Padang, 2023*). Masyarakat lokal umumnya mengandalkan sumber daya alam sekitar dan warisan budaya dalam upaya mereka mencari penghasilan tambahan. Salah satu produk kuliner tradisional yang memiliki peluang ekonomi besar adalah sala lauak, makanan khas yang populer di berbagai daerah Sumatera Barat.

Sayangnya, meskipun sala lauak memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi produk unggulan desa, belum banyak pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada pelaku UMK dalam meningkatkan kualitas dan daya saing produk tersebut. Para pengusaha kecil di Desa Bandar Padang masih belum sepenuhnya memahami strategi produksi yang efektif, teknik pemasaran modern, serta manajemen keuangan yang baik untuk mengembangkan usaha mereka. Kondisi ini menyebabkan potensi ekonomi desa belum dapat dimanfaatkan secara optimal.

Melalui pelatihan pembuatan sala lauak, diharapkan masyarakat setempat tidak hanya mampu meningkatkan kualitas produk tetapi juga mampu mengembangkan usaha mereka secara berkelanjutan. Dengan penguatan kapasitas UMK melalui pelatihan yang terstruktur, Desa Bandar Padang berpeluang untuk menciptakan produk kuliner khas yang berdaya saing tinggi dan dapat mendukung peningkatan ekonomi masyarakat secara luas.

Program Kukerta Universitas Riau memberikan kesempatan bagi tim pengabdian untuk melakukan pengabdian dengan melihat kebutuhan desa dan di Desa Bandar Padang dengan memiliki potensi besar, maka tim pengabdian berusaha membantu mengembangkan ekonomi desa sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki maupun yang didapatkan selama masa studi. Salah satu program kerja yang dilakukan adalah pengembangan wirausaha sesuai potensi yang dimiliki desa dan kemudian ditekankan kepada pemberdayaan hasil sungai berupa ikan yang kemudian dikeringkan oleh masyarakat.

Ketika musim kemarau tiba, masyarakat Desa Bandar Padang memiliki tradisi mencari ikan ke sungai dan beberapa tempat lainnya dengan jumlah ikan hasil tangkapan yang sangat banyak. Menurut Masyarakat setempat, mencari ikan adalah hobi dan ikan hasil tangkapan yang begitu banyak dapat dikeringkan untuk dijadikan persediaan ikan kering mereka. Ikan kering inilah yang kemudian memberikan ide untuk membuat inovasi baru dalam pembuatan Sala Lauak. Bermodalkan tim pengabdian yang memahami proses pembuatan Sala Lauak dan melihat potensi desa, maka dilaksanakanlah pelatihan Pembuatan Sala Lauak dalam rangka membantu pengembangan ekonomi desa berdasarkan potensi yang ada dengan menjadikan masyarakat perempuan usia remaja dan dewasa sebagai target pelatihan.

Tulisan ini akan membahas proses pelaksanaan pelatihan pembuatan Sala Lauak dalam rangka program kerja tim pengabdian Kukerta Universitas Riau untuk membantu pengembangan ekonomi Desa Bandar Padang. Pembahasan akan mencakup konteks, tujuan, metode pelaksanaan dan hasil yang diharapkan dari pelaksanaan pelatihan tersebut. Pelaksanaan program kerja ini diharapkan mampu membantu desa dalam mengembangkan ekonomi dengan menonjolkan potensi yang dimiliki dan meningkatkan bentuk Usaha Mikro Kecil (UMK) desa.

METODE

Pelaksanaan pelatihan pembuatan sala lauak ini menggunakan pendekatan partisipatif dan berbasis komunitas, di mana setiap tahapan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat setempat, terutama pelaku UMK di Desa Bandar Padang. Pengabdian di Desa Bandar Padang oleh Tim Pengabdian Kukerta MBKM Universitas Riau dilakukan pada Juli s.d. Agustus 2024 dengan posko yang berada di Dusun 1 Desa Bandar Padang.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

No	Kegiatan	Minggu ke-			
		1	2	3	4
1	Tim pengabdian melakukan pengamatan dan persiapan untuk melakukan pelatihan	√	√		
2	Tim pengabdian melakukan percobaan terhadap rencana pelatihan yang berisi ide terbaru dalam pembuatan Sala Lauak dengan memanfaatkan potensi desa			√	
3	Tim pengabdian melakukan pelatihan pembuatan Sala Lauak				√

Tahapan pelaksanaan

Kegiatan dilakukan dalam tiga tahap, yaitu perencanaan, percobaan dan pelaksanaan. Tahap pertama dilakukan dengan melibatkan masyarakat dan melihat potensi desa yang akan dikembangkan. Sedangkan tahap kedua hanya dilakukan oleh tim pengabdian saja. Kemudian, tahap ketiga yang merupakan kegiatan inti berupa pelatihan dilakukan oleh tim pengabdian dengan mengundang masyarakat. Berikut ini adalah penjelasan setiap tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian di Desa Bandar Padang pada program kerja pengembangan potensi desa oleh tim pengabdian Kukerta MBKM Universitas Riau.

1. Perencanaan

Tahap perencanaan ini dilakukan pada 2 minggu pertama dengan merancang mekanisme pelatihan yang akan diberikan dan merumuskan resep Sala Lauak yang akan diberikan kepada masyarakat, termasuk mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan. Perencanaan ini dilakukan sejak minggu ketiga hingga akhir Juli 2024.

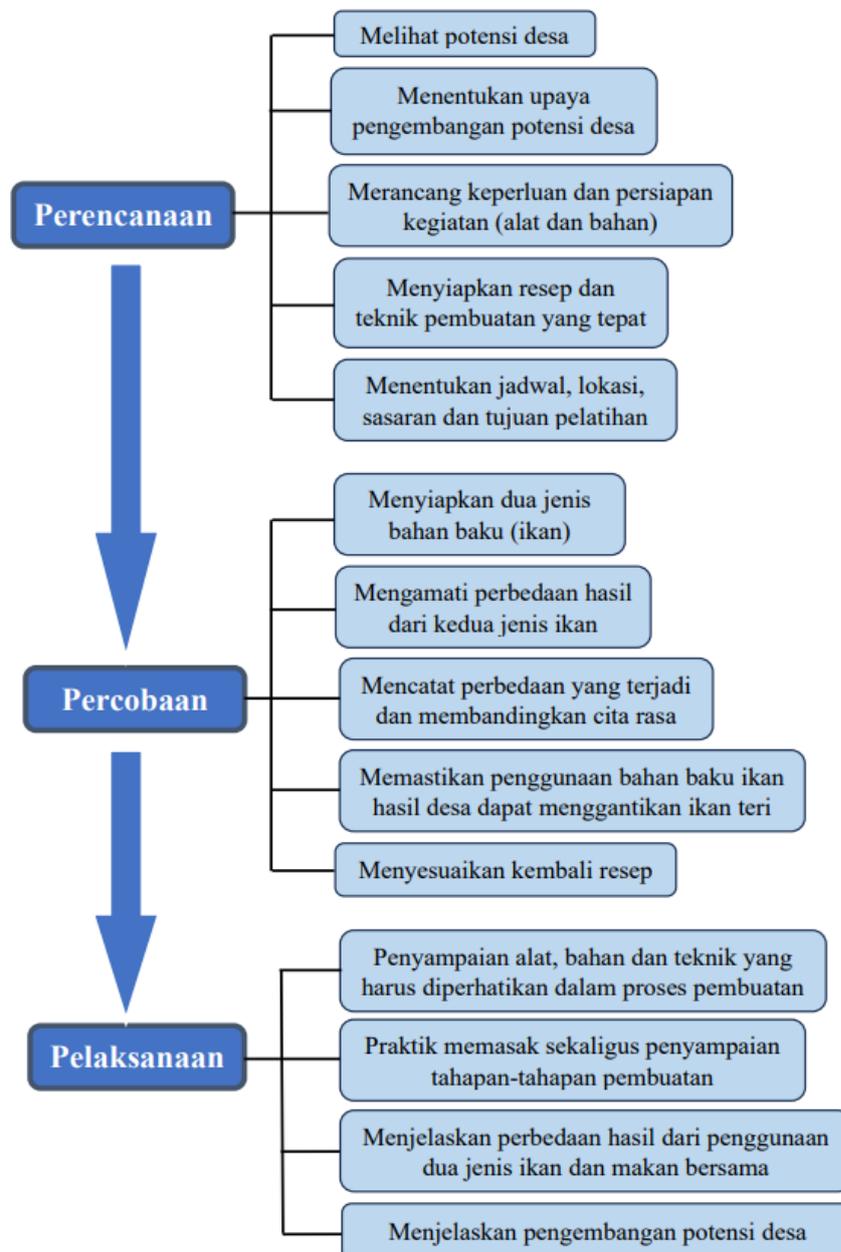
2. Percobaan

Tahap percobaan dilakukan mengingat bahan baku yang biasanya menggunakan ikan teri diganti dengan ikan kering hasil desa. Hal ini dilakukan agar dapat melihat perbedaan Sala Lauak yang dihasilkan. Tahap percobaan ini dilakukan pada

minggu pertama bulan Agustus dan dilakukan beberapa kali guna memaksimalkan persiapan membuat resep yang dimodifikasi bahan utamanya.

3. Pelaksanaan Pelatihan

Setelah dicoba dan ditemukan perbedaan, kemudian dilakukan pelatihan dengan melibatkan masyarakat setempat, yaitu kalangan perempuan usia remaja hingga dewasa. Pelatihan dilakukan dengan melibatkan langsung peserta untuk praktik membuat Sala Lauak sesuai arahan dan resep yang diberikan. Kegiatan ini dilakukan pada minggu kedua bulan Agustus.



Gambar 1. Flowchart pelaksanaan kegiatan pengabdian Pelatihan Pembuatan Sala Lauak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengabdian terhadap masyarakat Desa Bandar Padang, Kecamatan Seberida ini ditujukan untuk mengembangkan potensi ekonomi desa dengan memberikan pelatihan yang menunjang masyarakatnya memanfaatkan hasil atau potensi yang ada di desa mereka. Sehingga, dilakukanlah Pelatihan Pembuatan Sala Lauak dengan menggunakan ikan kering yang diambil dari sungai yang ada di desa dan dikeringkan. Pelatihan ini berhasil memberikan dorongan kepada masyarakat untuk bisa melihat potensi desa dan memanfaatkannya untuk membuka peluang usaha dan dapat mengembangkan ekonomi desa.

Pelatihan yang dilakukan di Desa Bandar Padang diikuti oleh sejumlah pelaku usaha mikro kecil (UMK) yang bergerak di sektor kuliner. Sebagian besar peserta merupakan masyarakat yang sebelumnya memiliki pengetahuan dasar dalam pembuatan sala lauak, namun belum memiliki keterampilan teknis yang memadai untuk meningkatkan kualitas produk.

Setelah pelatihan, sebagian besar peserta melaporkan adanya peningkatan produktivitas usaha mereka. Mereka mampu memproduksi sala lauak dengan kualitas yang lebih baik dan dalam jumlah yang lebih besar, yang pada gilirannya membuka peluang pemasaran yang lebih luas. Beberapa hasil yang menonjol dari pelatihan ini adalah:

1. Peningkatan Pendapatan: Sejumlah peserta yang berhasil menerapkan teknik-teknik yang dipelajari dalam pelatihan melaporkan peningkatan penjualan hingga 30%. Produk sala lauak yang dihasilkan memiliki kualitas yang lebih konsisten, menarik minat pelanggan baru, dan memperluas pasar, baik di tingkat lokal maupun luar daerah.
2. Peluang Kolaborasi dengan UMK Lain: Pelatihan ini juga membuka peluang kerjasama antara pelaku UMK dalam pemasaran dan distribusi produk. Dengan memanfaatkan jaringan yang lebih luas, mereka mulai menjajaki peluang untuk menjual produk sala lauak ke pasar yang lebih besar, termasuk toko oleh-oleh dan pasar tradisional di daerah sekitarnya

Pembahasan

Keberadaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dapat memberikan kesempatan bagi desa untuk memperlihatkan keunggulan yang dimiliki. Potensi desa dapat dikembangkan dan mendorong pengembangan ekonomi desa, kemudian juga Usaha Mikro Kecil (UMK) di desa. Potensi desa yang difokuskan untuk dikembangkan di Desa Bandar Padang adalah SDM dan SDA dengan memberdayakan masyarakat sebagai pelaku dan hasil alam berupa ikan yang dikeringkan sebagai hal yang diunggulkan. Program kerja ini dilakukan untuk mendorong dan membantu pengembangan ekonomi desa yang dikemas dalam bentuk Pelatihan Pembuatan Sala Lauak yang terlaksana pada 10 Agustus 2024 di Balai Desa Bandar Padang.

Pelaksanaan program kerja ini diawali dengan proses pengamatan terhadap potensi desa yang dilakukan selama 2 minggu dengan terjun ke lapangan, melihat kegiatan masyarakat dan hasil alamnya. Ketika Masyarakat mencari ikan dan tim pengabdian ikut berpartisipasi, maka terjadi wawancara singkat dan disimpulkan bahwa hasil ikan dapat dimanfaatkan untuk pengembangan ekonomi desa dengan

Sala Lauak sebagai salah satu produk yang proses pembuatannya mudah untuk dipelajari oleh masyarakat. Sala Lauak merupakan salah satu makanan khas Minangkabau, Sumatera Barat yang terbuat dari ikan dan tepung beras yang dibumbui dengan bumbu kuning, kemudian dibulat-bulatkan dan digoreng kering. Sala Lauak ini dapat dikategorikan menjadi camilan dan menjadi ide usaha yang menjanjikan karena murah dan mudah.

Pemilihan program pelatihan ini juga didasari oleh tujuan tim pengabdian dalam pengabdian, yaitu mengembangkan desa sesuai potensi dan kebutuhannya. Pembuatan Sala Lauak dinilai mudah dan murah, juga dapat menjadi ide usaha yang dapat dikembangkan sehingga meningkatkan Usaha Mikro Kecil (UMK) di Desa Bandar Padang. Setelah menetapkan program untuk pengembangan ekonomi desa, maka tim pengabdian merancang semua keperluan dan mencoba terlebih dahulu pembuatan sala lauak dengan menggunakan ikan hasil desa. Hal ini dilakukan agar tim pengabdian dapat mengetahui apakah terdapat perbedaan teknik ataupun hasil dari penggunaan ikan teri dengan ikan hasil desa.

Proses percobaan dilakukan dengan membuat Sala Lauak dengan resep yang sama, namun menggunakan jenis ikan kering yang berbeda. Tim pengabdian melihat perbedaan hasil, yaitu dari rasa dan warna Sala Lauak setelah penggorengan. Penggunaan ikan hasil desa menghasilkan memberikan rasa yang lebih kuat dibandingkan dengan ikan teri yang biasa digunakan untuk membuat Sala Lauak. Sedangkan dari warna, ikan hasil desa membuat Sala Lauak berwarna lebih gelap dari biasanya. Berdasarkan hasil percobaan tersebut, penggunaan ikan yang berbeda dinilai tidak memberikan dampak yang besar dan resep yang digunakan juga tetap sama. Selain resep, Teknik pembuatan juga tetap sama seperti pembuatan Sala Lauak pada umumnya.

Setelah merumuskan resep sekaligus teknik yang tepat, tim pengabdian menyebarkan undangan kepada Masyarakat kalangan remaja dan dewasa, mulai dari RT 01 sampai dengan RT 10 untuk mengikuti Pelatihan Pembuatan Sala Lauak. Pelatihan tersebut dilaksanakan pada 10 Agustus 2024 di Balai Desa Bandar Padang dan dihadiri oleh masyarakat perempuan kalangan remaja dan dewasa. Kegiatan dilakukan dengan satu orang tim pengabdian sebagai pembawa acara dan satu orang tim pengabdian yang memberikan pelatihan kepada masyarakat yang hadir.

Teknis pelatihan yang dilakukan adalah dengan mengenalkan Sala Lauak terlebih dahulu, menyebutkan alat dan bahan yang diperlukan serta menekankan teknik yang perlu diperhatikan dalam proses pembuatannya. Setelah itu, masyarakat dipandu dan dijelaskan tahap demi tahap pembuatan Sala Lauak sekaligus langsung ikut mencoba melakukannya, mulai dari mempersiapkan alat dan bahan, membuat adonan, membentuk adonan menjadi bola-bola kecil hingga proses penggorengan. Setelah selesai, mahasiswa bersama masyarakat mencicipi Sala Lauak buatan mereka sambil membahas sekaligus membagikan resep pembuatannya.

Pelatihan ini dilakukan dalam rangka mengembangkan ekonomi desa dengan potensi yang ada dan harapannya dalam mendorong terciptanya Usaha Mikro Kecil (UMK) di desa. Masyarakat menyambut dengan baik kegiatan tersebut dan termotivasi untuk menjadikan Sala Lauak sebagai menu tambahan pada usaha gorengan mereka. Hal tersebut tentu berdampak positif dan secara bertahap namun pasti akan memberikan perkembangan yang signifikan terhadap ekonomi desa secara

umum dan Usaha Mikro Kecil (UMK) secara khusus. Nilai lebih dari upaya tersebut adalah potensi desa yang diunggulkan dan diberdayakan dengan baik, sehingga akan ada jaminan keberlanjutan yang besar jika terus dikelola dengan baik oleh masyarakat.



Gambar 2. Tim pengabdian Kukerta mencari ikan untuk pembuatan Sala Lauak



Gambar 3. Tim pengabdian Kukerta mencoba pembuatan Sala Lauak



Gambar 4. Tim pengabdian Kukerta melakukan Pelatihan Pembuatan Sala Lauak dalam rangka pengembangan potensi ekonomi desa

Pelaksanaan program ini tidak hanya untuk mencapai tujuan formal berupa pengembangan potensi desa, namun juga tercapai hal-hal pendukung bagi pengembangan desa. Masyarakat menjadi termotivasi dan terpacu untuk menggali

potensi diri maupun lingkungannya untuk membuka jalan baru dan memberikan kontribusi bagi kemajuan desa. Hal ini tentunya kembali menjadi dampak positif atas pelaksanaan program pengembangan potensi desa dengan Pelatihan Pembuatan Sala Lauak.

Pelatihan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan berbasis keterampilan dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi permasalahan keterbatasan kapasitas pelaku UMK. Salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan program ini adalah adanya pendampingan berkelanjutan yang diberikan kepada peserta, sehingga mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga dukungan teknis dalam implementasi di lapangan.

Selain itu, inovasi produk dalam bentuk variasi rasa dan kemasan yang lebih menarik turut meningkatkan nilai tambah produk sala lauak, menjadikannya lebih kompetitif di pasar. Penguatan manajemen usaha juga membantu pelaku UMK dalam mengelola bisnis mereka dengan lebih profesional, termasuk pencatatan transaksi yang lebih rapi, sehingga memudahkan mereka dalam mengatur arus kas dan melakukan evaluasi usaha.

Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan dukungan lanjutan dalam hal akses permodalan dan pemasaran. Pihak pemerintah daerah dan lembaga keuangan lokal diharapkan dapat berperan dalam memberikan akses modal usaha serta membuka jalur pemasaran yang lebih luas, seperti pameran produk UMK dan promosi digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian Tim Pengabdian Kukerta MBKM Universitas Riau di Desa Bandar Padang, Kabupaten Indragiri Hulu khususnya program pengembangan potensi desa melalui Pelatihan Pembuatan Sala Lauak, maka dapat disimpulkan bahwa adanya pelatihan yang didasari oleh kebutuhan dan potensi yang dimiliki desa mampu memberikan pengetahuan baru bagi masyarakat, memberikan motivasi dan dorongan untuk terus menggali potensi diri dan alam desa, mengembangkan potensi ekonomi dan Usaha Mikro Kecil (UMK) di Desa Bandar Padang. Pelatihan Pembuatan Sala Lauak ini tentunya bukan satu-satunya bentuk upaya untuk mengembangkan potensi ekonomi desa, sehingga perlu diibarkan pelatihan-pelatihan lainnya dalam rangka menjadikan Desa Bandar Padang menjadi desa yang berkembang usaha ekonomi masyarakatnya.

REFERENSI

- Arsjad, M. F. (2018). Peranan aparat desa dalam pelaksanaan administrasi pemerintahan desa di desa karyamukti kecamatan mootilango kabupaten gorontalo. *Gorontalo Journal of Public Administration Studies*, 1(1), 16–32.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143.
- Pradani, R. F. E. (2020). Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Berbasis Potensi Lokal Sebagai Penggerak Ekonomi Desa. *Juornal of Economics and Policy Studies*, 1(1), 23–33.
- Profil Bandar Padang. (2023). <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/51898/bandar-padang>
- Rattu, R., Tulus, F., & Mambo, R. (2022). Pengaruh Potensi Ekonomi Desa Terhadap

- Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Didesa Tempok Selatan Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa. *JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK*, 8(123).
- Undang-Undang. (2022). *Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, Dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*.
- Wenda, P., Tatimu, V., & Sambul, S. A. P. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Desa Wenam Kecamatan Pirime Kabupaten Lani Jaya Papua. *Productivity*, 4(4), 471–477.